

PENGARUH PENGGUNAAN E-COMMERCE, INOVASI PRODUK, DAN KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA OPERASIONAL PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN KARANGASEM

I Ketut Gede Kertha Kusuma¹, Ni Luh Gede Erni Sulindawati²
^{1,2}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia
e-mail: 1 kertha@undiksha.ac.id , 2 erni.sulindawati@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penggunaan e commerce, Inovasi produk dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja operasional UMKM di kabupaten Karangasem. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam satuan hitung, data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner berupa skor angka. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah UMKM di kabupaten Karangasem. Metode penentuan sampel menggunakan kriteria Random Sampling. Jumlah responden dalam penelitian ini 100 responden dari pengurus UMKM. Hasil uji menyatakan bahwa variabel Penggunaan e commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja operasional UMKM, variabel Inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja operasional UMKM, dan variabel Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja operasional UMKM di Kecamatan Buleleng. Serta dalam uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan hasil bahwa variabel Penggunaan e commerce (X_1), Inovasi produk (X_2), dan Kemampuan menyusun laporan keuangan (X_3) mampu mempengaruhi Kinerja operasional UMKM di Kecamatan Buleleng secara bersama-sama sebesar 63,9% sedangkan sisanya sebesar 36,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar regresi. Kata Kunci : Penggunaan E-Commerce, Inovasi Produk, Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Operasional

Abstrack

The aim of this research is to determine the influence of the use of e-commerce, product innovation and the ability to prepare financial reports on the operational performance of MSMEs in Karangasem district. This research is descriptive and associative research with a quantitative approach. The type of data used in this research is quantitative data, which is data in the form of numbers and expressed in arithmetic units, data obtained from the results of distributing questionnaires in the form of numerical scores. The data sources in this research are secondary funds and primary data. The population used in the research was MSMEs in Karangasem district. The sample determination method uses Random Sampling criteria. The number of respondents in this research was 100 respondents from MSME administrators. The test results state that the variable Use of e-commerce has a positive and significant influence on the operational performance of MSMEs, the product innovation variable has a positive and significant influence on the operational performance of MSMEs, and the variable Ability to prepare financial reports has a positive and significant influence on the operational performance of MSMEs in Buleleng District. And the coefficient of determination test (R^2) shows the results that the variables Use of e-commerce (X_1), Product innovation (X_2), and Ability to prepare financial reports (X_3) are able to influence the operational performance of MSMEs in Buleleng District together by 63.9%, while the remaining 36.1% is influenced by other variables outside the regression.

Keywords: the use of e-commerce, product innovation, and the ability to compile financial statements on operational performance.

PENDAHULUAN

UMKM merupakan bentuk usaha yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas ekonomi masyarakat. Perdagangan didalamnya merupakan sumber pencaharian bagi banyak orang. UMKM terus berkembang pesat di Indonesia. Pertumbuhan yang cepat tersebut menjadikan UMKM sebagai sektor yang memiliki peranan yang penting serta strategis dalam pembangunan ekonomi. Kuatnya pertahanan UMKM disebabkan oleh permodalan dalam usahanya yang relative kecil dan tidak bergantung pada mata uang asing sehingga UMKM tidak terpengaruh oleh kondisi fluktuasi mata uang asing seperti perusahaan-perusahaan besar. Hal tersebut juga menjadi faktor masyarakat hingga kini terus melakukan upaya untuk berinovasi dalam menciptakan produk UMKM guna bersaing dipasaran. Berdasarkan data kementerian Koperasi dan UMKM jumlah UMKM pada tahun 2021 mencapai 64,2 juta. Dengan jumlah yang tinggi tersebut UMKM memberikan sumbangan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai dengan 8.573,89 triliun rupiah. Secara persentase kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja adalah sebesar 97% dan dapat menghimpun hingga 60,4% dari total keseluruhan investasi (Limanseto, 2021). Tumbuhnya UMKM ini dapat menjadi sumber pendapatan dan pertumbuhan kesempatan kerja sehingga mengurangi pengangguran (Akob et al., 2022).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk di Indonesia. Setiap provinsi di Indonesia memiliki banyak sekali UMKM, salah satunya di Provinsi Bali. Pertumbuhan UMKM di Provinsi Bali disebut sangat baik, dikarenakan pertumbuhan UMKM di Bali sudah melebihi rata-rata nasional. Menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali per Mei 2022, jumlah UMKM di Provinsi Bali mencapai 450.712 UMKM yang tersebar secara tidak merata di seluruh Kabupaten dan Kota di pulau Bali. Dari tabel tersebut, dapat dilihat hampir

seluruh Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali mengalami peningkatan pertumbuhan jumlah UMKM, kecuali di Kabupaten Karangsem yang mengalami penurunan jumlah UMKM dari 57.456 menjadi 50.717 unit UMKM yang tersisa. Hal ini menjadi suatu fenomena yang menarik terkait penurunan jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Karangasem. Pada tahun-tahun sebelumnya, Kabupaten Karangasem terus mengalami peningkatan pada jumlah UMKMinya, dan pada tahun 2021 menjadi peringkat ke-2 kabupaten yang memiliki banyak UMKM terbanyak setelah Kabupaten Gianyar. Namun saat ini Kabupaten Karangasem menempati peringkat ke-7 dari 8 Kabupaten dan 1 Kota madya di Bali.

(Budiarto, 2018) mengatakan sampai sekarang UMKM masih menghadapi berbagai masalah klasik antara lain rendahnya produktivitas, kesulitan akses terhadap permodalan, pasar, teknologi dan informasi, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia. Dari banyaknya UMKM yang ada di Provinsi Bali, terdapat beberapa kendala yaitu kendala yang sering dihadapi UMKM dalam memperoleh pinjaman kredit untuk mencukupi kebutuhan dana usaha adalah sulitnya persyaratan yang diberikan oleh pemberi kredit yaitu lembaga perbankan (Wiguna, et al., 2022). Kinerja operasional yang baik menunjukkan bahwa UMKM mampu mengelola bisnisnya dengan efisien dan menghasilkan pendapatan yang stabil. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada lembaga keuangan, seperti bank atau lembaga kredit, bahwa UMKM memiliki kemampuan untuk membayar kembali pinjaman (Sutawan et al., 2022).

Menurut Direktorat Jendral Perbendaharaan (DJPb) Provinsi Bali mencatat jumlah penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pulau Dewata hingga triwulan I-2021 sudah mencapai Rp1,6 triliun pada 32.673 debitur. Kredit

UMKM terbesar berada di kota Denpasar dengan pangsa 31,78 % kemudian, diikuti dengan Kabupaten Badung dengan pangsa 16,88% dan Gianyar 11,61%. Dan di Kabupaten Karangasem jumlah kredit sebanyak 14.410 UMKM. Kabupaten

karangasem, Bangli dan Klungkung memiliki jumlah kredit dengan persentase atau ranking tiga terendah. Menurut DJPb (2021), jumlah kredit rendah di tiga kabupaten tersebut disebabkan oleh masih rendahnya kinerja operasional dari UMKM yang menjadi salah satu dasar pertimbangan perbankan dalam memberikan pinjaman. UMKM yang efisien dalam mengelola sumber daya, seperti tenaga kerja, bahan baku, dan inventaris, dapat menunjukkan bahwa bisnis tersebut mampu menghasilkan laba yang lebih besar dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan pinjaman. Jika UMKM memiliki pertumbuhan pendapatan yang positif dan laba yang stabil, ini menunjukkan bahwa bisnis UMKM menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman.

Kemampuan UMKM dalam mengelola arus kas secara efektif, termasuk pembayaran tepat waktu kepada pemasok dan karyawan, dapat memberikan indikasi bahwa UMKM memiliki disiplin keuangan yang baik. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan lembaga kredit terhadap UMKM dan meningkatkan kemungkinan penyaluran kredit. Dalam prakteknya, lembaga keuangan akan melakukan analisis kredit yang melibatkan penilaian kinerja operasional UMKM sebagai salah satu faktor dalam menentukan keputusan penyaluran kredit. Semakin baik kinerja operasional UMKM, semakin tinggi kemungkinan UMKM tersebut memperoleh kredit yang lebih besar dan dengan suku bunga yang lebih baik (Prayudi et al., 2019). Dengan demikian maka penting bagi pelaku UMKM untuk menjaga serta meningkatkan kinerja operasional dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja operasional UMKM (Ammar et al., 2021).

Kinerja operasional atau operation performance adalah pelaksanaan kegiatan manajerial yang dilakukan dalam pemilihan, perancangan, pembaharuan, pengoperasian dan pengawasan sistem produksi (Handoko, 2010) dalam (Krisantya, 2021). Dimensi untuk mengukur apakah kinerja operasional

telah tercapai yaitu biaya, kualitas, fleksibilitas dan pengiriman. Kinerja operasional memfokuskan pada apakah setiap sumber daya yang digunakan telah dimaksimalkan sehingga tujuan dan visi usaha dapat tercapai. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan e-commerce telah menjadi tren yang signifikan dalam melakukan transaksi bisnis.

E-commerce memberikan peluang baru bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan daya saing, dan meningkatkan kinerja operasional mereka. Beberapa penelitian mengatakan bahwa penggunaan Ecommerce dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kumar and Petersen (2006) dalam (Tiandra et al., 2019) mengatakan bahwa dampak diterapkannya e-commerce akan meningkatkan kepuasan konsumen, berkurangnya jumlah kesalahan serta meningkatnya informasi ketersediaan sumber daya. Menurut data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, dari 64,2 juta UMKM yang ada, tercatat hingga tahun 2021 kontribusi terhadap PDB Indonesia > 60 persen. Namun menurut Kementerian Koperasi dan UKM, baru sekitar 8 juta UMKM yang sudah go online meskipun memang sudah terdapat peningkatan cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Arianty et al., 2023) bahwa e-commerce memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar.

H1: Penggunaan E-Commerce berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional UMKM di Kabupaten Karangasem

Dalam konteks ini, inovasi produk juga memainkan peran penting dalam membedakan UMKM dari pesaing mereka. Inovasi produk mencakup segala upaya untuk memberikan nilai tambah kepada produk atau jasa yang ditawarkan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan

dan keinginan konsumen dengan lebih baik. Dalam industri yang kompetitif, inovasi produk dapat menjadi faktor kunci

dalam meningkatkan kinerja operasional UMKM. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Krisantya, 2021) menyatakan bahwa inovasi produk mampu mempengaruhi kinerja operasional UMKM Kerajinan Batik Kayu di Daerah Istimewa Yogyakarta.

H2: Inovasi Produk berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional UMKM di Kabupaten Karangasem.

Selain itu, kemampuan menyusun laporan keuangan juga memiliki peranan penting dalam menentukan kinerja operasional UMKM. Kemampuan menyusun laporan keuangan melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan manajerial dalam mengelola aspek keuangan bisnis, termasuk pengelolaan arus kas, analisis keuangan, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana. Keahlian keuangan yang kuat dapat membantu UMKM dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial yang terbatas dan meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian oleh (Jehan Ahsha Kamilan & Nurholisah, 2022) mengenai UMKM di Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional UMKM.

H3: Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional UMKM di Kabupaten Karangasem

METODE

Kabupaten Karangasem Bali menjadi tempat pelaksanaan penelitian dengan menyasar UMKM yang masih aktif. Kuantitatif merupakan jenis penelitian ini. Adapun teknik kuesioner menjadi teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti. Ketika data sudah terkumpul, akan dilakukan uji kualitas data berupa pengujian validitas dan reliabilitas. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu pengujian normalitas, pengujian heteroskedastisitas, dan pengujian multikolinearitas. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis yang

terdiri dari pengujian analisis regresi linier berganda, pengujian koefisien determinasi (R^2), serta pengujian signifikansi parsial (uji t). Selanjutnya, data yang telah diuji dan dianalisis akan disajikan dan diinterpretasikan, kemudian langkah yang terakhir yaitu menarik simpulan serta saran. UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Prov. Bali pada tahun 2022 yang digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling kebetulan,

dengan menggunakan rumus Slovin, Pengambilan sampel ini nantinya akan dilakukan di Kabupaten Karangasem. Dalam pengambilan sampel nantinya setiap kecamatan akan di ambil sampel sebanyak 12, namun untu Kecamatan Karangsem akan di ambil sampel 16 dikarenakan pada kecamatan ini memiliki jumlah UMKM terbanyak di Kabupaten Karangasem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan pada UMKM yang berada di kabupaten Karangasem. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh penggunaan e-commerce, inovasi produk, dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja operasional pada UMKM yang berada di kabupaten Karangasem. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner yang disebarakan baik secara daring maupun luring kepada pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Karangasem. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 pelaku UMKM.

Uji Kualitas Data

Uji instrument dalam penelitian ini yaitu terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, dengan tujuan untuk mengetahui kualitas dari data dalam penelitian yang dilakukan. Uji tingkat validitas dapat diukur menggunakan korelasi product moment dengan perbandingan perhitungan hasil rhitung

> rtabel mengacu pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji bahwa setiap

item/indikator pertanyaan/ Pernyataan variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai signifikansi < dari 0,05 dan nilai r hitung > r tabel yaitu 0,165 (df= N-2 = 100-2=98) maka dapat dinyatakan bahwa semua item pertanyaan/ Pernyataan dalam kuesioner valid.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menerapkan pengujian Alpha Cronbach, dengan kriteria yang telah ada dimana semakin besar nilai Alpha Cronbach artinya setiap butir pertanyaan/ Pernyataan dalam kuesioner semakin reliabel.

Reliabilitas dengan uji Alpha Cronbach memiliki ketentuan, dimana jika nilai cronbach $\alpha > 0,60$ maka instrumen dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dimana nilai Cronbach's Alpha tiap item variabel penggunaan e commerce adalah 0,683, variabel inovasi produk 0,691, variable kemampuan menyusun laporan keuangan 0,849, dan variable kinerja operasional UMKm 0,744 artinya keseluruhan pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan telah memenuhi uji reabilitas.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics		N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Commerce	E-	100	15	25	20.75	2.552
Inovasi Produk		100	12	25	20.24	3.052
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan		100	25	45	35.93	6.178
Kinerja Operasional		100	14	25	21.19	2.781

Sumber : Data diolah 2023

Variabel penggunaan e commerce memiliki skor terendah (min) 15, skor tertinggi (max) 25, dan skor rata-rata (mean) 20,75 dengan standar deviasi 2,552. Standar deviasi memiliki skor < dari skor rata-rata mengindikasikan bahwa variabel penggunaan e commerce memiliki sebaran skor semakin dekat dengan dengan rata-rata yang artinya respon terhadap pemahaman laporan keuangan bervariasi

Variabel inovasi Produk mempunyai skor terendah (min) 12, skor tertinggi (max) 25, dan skor rata-rata 20,24, dengan standar deviasi 3,052. Skor Standar deviasi < dari skor rata-rata menunjukkan bahwa Variabel inovasi produk mempunyai sebaran yang semakin dekat dengan rata-rata, yang menunjukkan respon mengenai kinerja pengurus bervariasi.

Variabel kemampuan menyusun laporan keuangan memiliki skor terendah (min) 25, skor tertinggi (max) 45 dan skor rata-rata 35,93

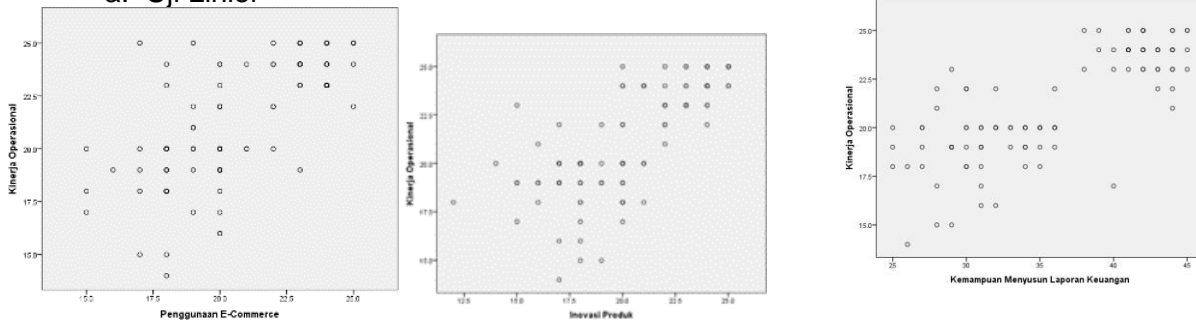
dengan standar deviasi

6,178. Standar deviasi menunjukkan skor yang lebih < dari skor rata-rata membuktikan Variabel kemampuan menyusun laporan keuangan memiliki sebaran yang semakin dekat dengan rata rata, dengan respon yang bervariasi.

Variabel kinerja operasional UMKM berdasarkan tabel diatas mempunyai skor terendah (min) 14, skor tertinggi (max) 25, dan rata-rata 21,19 dengan standar deviasi 2,781. Skor standar deviasi < dari skor rata-rata membuktikan bahwa sebaran skor semakin dekat dengan skor rata-rata yang menunjukkan bahwa respon terhadap Variabel kinerja operasional UMKM bervariasi

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linier



Berdasarkan hasil uji yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa data telah lulus uji linier. Karena Hubungan antar variabel yang positif maka variabel independent dan variabel dependent sama-sama mengalami peningkatan, sehingga data tersebut dikatakan linear

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	N	Unstandardized Residual
Mean	.0000000	Mean
Std. Deviation	1.96844557	Std. Deviation
Absolute	.069	Absolute
Positive	.040	Positive
Negative	-.069	Negative
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Sumber : Data diolah, 2023

keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov disimpulkan data berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel data diatas diketahui nilai Sig. sebesar $0,200 > 0,05$. Maka sesuai dengan standar pengambilan

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics		Keterangan
Model		Tolerance	VIF	
1	Penggunaan E-Commerce	.502	1.991	Tidak terjadi multikolinieritas
	Inovasi Produk	.311	3.220	Tidak terjadi multikolinieritas
	Kemampuan	.343	2.915	

Menyusun Laporan
Keuangan

Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data table diatas hasil uji multikolinieritas yang dilakukan, dapat dicermati bahwa variabel keseluruhan variable memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 maka dapat diketahui bahwa seluruh variable dinyatakan lolos uji multikolinieritas.

c. Uji Heterpedastosis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.784	.843		4.488	.000
	Penggunaan E-Commerce	-.077	.056	-.189	-1.378	.171
	Inovasi Produk	-.038	.061	-.108	-.619	.538
	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	-.007	.029	-.043	-.258	.797

a. Dependent Variable: Abs_RES

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa nilai sig lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa adata lolos uji heteroskedisitas.

Uji Hipotesisi

a. Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.496	1.377		3.264	.002
	Penggunaan E-Commerce	.341	.090	.322	3.804	.000
	Inovasi Produk	.368	.082	.404	4.473	.000
	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	.069	.023	.219	3.068	.003

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional Model

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas data hasil uji regresi linier berganda, diperoleh nilai konstanta (α) = 4,496, nilai koefisien regresi

variabel penggunaan e commerce (β_1) = 0,341; nilai koefisien regresi variabel inovasi produk (β_2) = 0,368; nilai koefisien variabel kemampuan menyusun

laporan keuangan (β_3) = 0,069.
Berdasarkan perolehan hasil tersebut
maka ditentukan persamaan regresi
berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 4,496 + 0,341X_1 + 0,368X_2 + 0,069X_3 + 0,05$$

b. Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.799a	.639	.627	1.697

Berdasarkan tabel diatas hasil uji diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,639 atau sama dengan 63,9%. Maka dapat dinyatakan variabel Pemahaman Penggunaan e commerce (X1), Inovasi produk (X2), dan Kemampuan menyusun

laporan keuangan (X3) mampu mempengaruhi Kinerja operasional UMKM secara bersama-sama sebesar 63,9%. sedangkan sisanya sebesar 36,1 dipengaruhi oleh variabel lain diluar regresi.

c. Uji Parsial

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.496	1.377		3.264	.002
	Penggunaan Commerce	E-.341	.090	.322	3.804	.000
	Inovasi Produk	.368	.082	.404	4.473	.000
	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	.069	.023	.219	3.068	.003

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional

Pengaruh Penggunaan e commerce Terhadap kinerja operasional UMKM. Berdasarkan tabel diatas variabel Penggunaan e commerce diperoleh nilai t hitung sebesar 3.804 > dari nilai t tabel sebesar 1,661, serta nilai signifikansi Pemahaman Laporan Keuangan Koperasi sebesar 0,000 < 0,05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas Penggunaan e commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja operasional UMKM di Kabupaten Karangasem.

variabel Inovasi produk memperoleh nilai t hitung sebesar 4,473 > dari nilai t tabel sebesar 1,661 dengan nilai signifikansi Kinerja Pengurus sebesar 0,000 < 0,05

Pengaruh Inovasi produk Terhadap Kinerja operasional UMKM di Kabupaten Karangasem. Berdasarkan tabel diatas

yang berarti H2 diterima. Maka dengan hal itu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas kedua yaitu Inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional UMKM di Kabupaten Karangasem.

Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan Terhadap Kinerja operasional UMKM di Kabupaten Karangasem. Berdasarkan tabel di atas variabel Kemampuan menyusun laporan keuangan memperoleh nilai t hitung sebesar 3,068 > dari nilai t tabel sebesar 1,661 dan nilai signifikansi Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 0,003 < dari 0,05 hal tersebut berarti bahwa H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional UMKM.

Pembahasan

Pengaruh Penggunaan e commerce terhadap Kinerja operasional UMKM di Kabupaten Karangasem

Menurut (Kotler & Amstrong, 2012) dalam (Mufid Suryani et al., 2022) E-commerce adalah saluran online yang dapat dijangkau seseorang melalui komputer, yang digunakan oleh pebisnis dalam melakukan aktifitas bisnisnya dan digunakan konsumen untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan bantuan komputer yang dalam prosesnya diawali dengan memberi jasa informasi pada konsumen dalam penentuan pilihan.) E-commerce didefinisikan sebagai transaksi komersial yang melibatkan pertukaran nilai yang dilakukan melalui atau menggunakan teknologi digital antara individu (Laudon dan Traver, 2017: 8-9). Media e-commerce melibatkan penggunaan internet, world wideweb, dan aplikasi atau browser pada perangkat selular atau mobile untuk bertransaksi bisnis.

Dalam Goal Setting Theory, penerapan e-commerce dapat membantu meningkatkan kinerja operasional perdagangan atau UMKM yang ada saat ini. E-commerce memberikan peluang baru bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan daya saing, dan meningkatkan kinerja operasional mereka. Dengan adanya e-commerce maka dapat mengoptimalkan kinerja operasional UMKM sehingga dapat mencapai tujuan yang dimiliki oleh UMKM tersebut. Beberapa penelitian mengatakan bahwa penggunaan e-commerce dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah penggunaan E commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional UMKM, yang artinya semakin sering UMKM memanfaatkan e commerce maka kinerja operasional UMKM juga akan mengalami peningkatan. Penerapan teknologi dalam kegiatan pemasaran (e-commerce) juga diharapkan mempengaruhi kinerja UMKM. Teknologi

Informasi merupakan bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah dan menggunakan informasi dalam segala bentuk. Melalui pemanfaatan teknologi informasi ini, usaha kecil atau menengah dapat memasuki pasar global. Pemanfaatan teknologi informasi dalam menjalankan bisnis atau sering kali dikenal e-commerce bagi perusahaan kecil dapat memberikan fleksibilitas dalam produksi, memungkinkan pengiriman ke pelanggan secara lebih cepat dan hemat, serta mendukung transaksi cepat tanpa kertas. Pemakaian internet memungkinkan UMKM dapat menembus pasar global. Hal ini berarti bahwa dengan e-commerce UMKM dapat menjangkau pasar lebih luas dan dengan demikian konsumen lebih mudah didapatkan sehingga dengan meningkatnya konsumen kinerja perusahaan pada UMKM juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianty (2021) dengan hasil e-commerce berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Dilihat dari estimasi model yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi adalah sebesar 0.000 berada di bawah 0.05.

Pengaruh Inovasi produk Terhadap Kinerja operasional UMKM di Kabupaten Karangasem

Inovasi produk merupakan proses dari penggunaan teknologi baru dalam suatu produk sehingga produk mendapatkan nilai tambah (R. V. Nugraha, 2019). Melalui inovasi seseorang dapat menambahkan nilai dari produk, pelayanan, proses kerja, pemasaran dan sistem pengiriman tidak hanya bagi perusahaan namun juga untuk pemegang saham dan masyarakat. Sebuah produk harus ada inovasi yang dilakukan oleh seorang wirausaha karena selera konsumen akan sebuah produk pasti akan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman. Inovasi produk dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan sebuah perusahaan seiring dengan persaingan yang semakin ketat. Kunci

utama untuk memenangkan persaingan
adalah dengan menciptakan
perubahan
atau

pengembangan produk yang paling diandalkan untuk memenangkan pasar.

Inovasi sebagai proses adaptasi perusahaan dalam menciptakan gagasan mengenai produk baru yang dapat diperoleh dari konsumen, maupun kompetitor. Inovasi produk, dapat berasal dari perbaikan maupun perubahan terhadap produk yang telah ada sebelumnya. Agar dapat memenangkan kompetisi, perusahaan diharapkan dapat menghadirkan gagasan baru serta menghasilkan produk yang inovatif agar pendapatan meningkat. Tujuannya yaitu untuk memenuhi permintaan pasar, sehingga produk inovasi menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan. Melalui inovasi produk, perusahaan memiliki keunggulan dalam menghadapi persaingan untuk memenuhi kebutuhan pasar sehingga menciptakan posisi strategis. Perusahaan yang mampu mendesain produknya sesuai dengan keinginan konsumen akan mampu bertahan dengan persaingan karena produknya yang tetap diminati. Inovasi produk akan mengarahkan pada pengembangan produk dari perspektif perusahaan Arief, M., & Rosiawan (2018). Dalam hal ini Inovasi produk dapat mempengaruhi kinerja operasional UMKM, yang dimana pengerjaan jenis produk yang beragam memerlukan waktu yang berbeda-beda. Dalam goal setting theory inovasi produk dapat meningkatkan kinerja operasional UMKM. Dengan perilaku yang dimiliki oleh para UMKM yang ingin membuat inovasi pada produk mereka, maka UMKM tersebut akan meningkatkan kinerja operasional yang dimiliki sehingga akan mencapai tujuan dari UMKM tersebut.

Inovasi produk juga memainkan peran penting dalam membedakan UMKM dari pesaing mereka. Inovasi produk mencakup segala upaya untuk memberikan nilai tambah kepada produk atau jasa yang ditawarkan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan lebih baik. Dalam industri yang kompetitif, inovasi produk dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja operasional UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional UMKM. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Fahmila, 2018) mengatakan bahwa pengaruh yang signifikan dari inovasi produk terhadap kinerja operasional

Pengaruh Kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja operasional UMKM di Kabupaten Karangasem

Saat ini laporan keuangan menjadi peran penting dalam mencapai keberhasilan usaha. Laporan keuangan akan menjadi informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh organisasi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain sebagainya. Informasi akuntansi juga diperlukan khususnya bagi usaha kecil untuk mendapatkan subsidi dari pemerintah dan akses tambahan modal dari kreditur. Undang-undang usaha kecil no.9 tahun 1995 dalam undang-undang perpajakan mewajibkan seluruh usaha kecil untuk melakukan penyelenggaraan akuntansi.

Kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam hal ini akan ditekankan pada kemampuan intelektual yang dimiliki oleh individu/organisasi. Menurut (Robbins, 2008:55-66) dalam (Wahid, 2017) kemampuan intelektual merupakan sebuah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar, dan memecahkan masalah yang ada, sehingga kemampuan intelektual dapat menunjukkan tingkat kecerdasan yang dimiliki seseorang, sehingga individu tersebut akan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada selama bekerja.

Dalam goal setting theory, kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki oleh UMKM dapat memberikan informasi kepada pihak lain sehingga pihak lain dapat mengetahui kinerja operasional pada UMKM tersebut. Kompleksitas yang dimiliki oleh UMKM dengan adanya kemampuan dalam menyusun laporan

keuangan maka dapat

meningkatkan laporan akuntansi yang nantinya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan yang dimiliki oleh UMKM.

Kemampuan menyusun laporan keuangan juga memiliki peranan penting dalam menentukan kinerja operasional UMKM. Kemampuan menyusun laporan keuangan melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan manajerial dalam mengelola aspek keuangan bisnis, termasuk pengelolaan arus kas, analisis keuangan, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Komuludin, 2017) memiliki hasil kemampuan menyusun laporan keuangan dan motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional, dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Kamilan, 2022) memiliki hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kemampuan menyusun laporan keuangan dan jiwa kewirausahaan terhadap kinerja operasional UMKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan diatas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut: 1) Penggunaan e commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional UMKM yang artinya semakin sering UMKM memanfaatkan e commerce maka kinerja operasional UMKM akan semakin meningkat, 2) Inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional UMKM yang artinya semakin sering UMKM melakukan inovasi produk maka kinerja operasionalnya juga akan meningkat, 3) Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional UMKM yang artinya semakin berkompeten SDM UMKM dalam menyusun laporan keuangan maka akan semakin meningkat pula kinerja operasional UMKM tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, Adapun saran yang dapat diberikat adalah sebagai berikut ini:

Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng, Kinerja operasional UMKM dipengaruhi oleh

penggunaan e-commerce, inovasi produk dan kemampuan menyusun laporan keuangan, maka dari itu UMKM untuk meningkatkan kinerja

operasionalnya perlu memperhatikan

ketiga variable tersebut agar dapat meningkat dengan lebih efektif. Pemanfaatan dunia digital sangat perlu dilakukan serta melakukan inovasi produk selain itu peningkatan kemampuan SDM juga perlu dilakukan agar kinerja operasional UMKM lebih efektif dan efisien.

Bagi Peneliti Selanjutnya, Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa nilai koefisien determinasi menunjukkan angka 63,9 % yang artinya sebanyak 36,1% variable kinerja operasional UMKM ini dipengaruhi oleh variable lain yang tidak ada di model regresi. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambah variabel selain variabel Penggunaan e commerce (X1), Inovasi produk (X2), dan Kemampuan menyusun laporan keuangan (X3) mampu mempengaruhi Minat menyusun laporan keuangan UMKM, Seperti Norma subjektif dan persepsi manfaat dan lain-lain. Selain itu penelitian ini masih terbatas pada lokasi penelitian yang mengambil satu kabupaten saja sehingga adanya perbedaan demografis dari sampel penelitian memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian sehingga penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas jangkauan penelitiannya dengan tidak menggunakan satu kecamatan saja serta menambah ukuran sampel yang digunakan dalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Andy, E. Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 2, 1057–1066.

- Gemilang, D. N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Skripsi, 1–121.
- Ghozali. (2005). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Economics, Management And Trade*, 21(3), 71. <https://doi.org/10.9734/Jemt/2018/39472>
- Idnfinancial.Com. (2022). Bursa Efek Jakarta & Indonesia Pasar Keuangan Indonesia. In <https://www.idnfinancials.com/>.
- li, B. A. B. (2014). Trade Of Theory Leverage. 7–27.
- Jayantopurba, C. V., & Dwi, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya Yang Terdaftar Di Bei. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.46576/Bn.V3i2.1005>
- Berners-Lee, T., Cailliau, R., Luotonen, A., Nielsen, H. F., & Secret, A. (1994). The World-Wide Web. *Communications Of The Acm*, 37(8), 76–82. <https://doi.org/10.1145/179606.179671>
- Blakely, E. J., & Bradshaw, T. K. (2002). *Planning Local Economic Development : Theory And Practice*. California: Sage Publications.
- Kementerian Koperasi Dan Ukm Republik Indonesia. (2013). Pengembangan Produk Unggulan Daerah Dengan Pendekatan One Village One Product Melalui Koperasi. Jakarta. Retrieved From http://www.depkop.go.id/uploads/Tx_Rtgfiles/Paparan_Deputi_Bi_Dang_Pengkajian_Dan_Sumberdaya_Ukm_Kkukm.Pdf
- The First Banner Ad. (2014). Welcome The “First” Banner Ad. Retrieved From <http://thefirstbannerad.com/>
- Herlambang, R. W., Sarno, R., & Sunaryono, D. (2013). Implementasi Modul-Modul Enterprise Resource Planning Multi Tenant Pada Cloud Computing. *Jurnal Teknik Pomits*, Vol.2, 183–188. <https://doi.org/10.12962/J23373539.V2i1.2738>
- Harahap, Y. R. (2014). Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Yang Dimiliki Pelaku Ukm Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Ukm. *Journal Of Accounting And Business Research*, 14(1), 66–76.
- Nurlaela, S. (2015). Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Pengaruhnya Terhadap Kinerja Ukm Kerajinan Gitar Di Kabupten Sukoharjo. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 12(02), 115906.
- Prayudi, M. A., Vijaya, D. P., & Ekawati, L. P. (2019). What drives MSME performance? The role of gender, operational aspects, and social environment. *Journal of Contemporary Accounting*, 1 (2), 65-84.
- Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga Oleh. *Ekonomi*, 12(1), 66–74. <https://doi.org/10.1007/Bf02532975>
- Susanti, D. A. (2018). Kemampuan Menyusunan Laporan Keuangan, Latar Belakang Pendidikan, Orientasi Wirausaha Dan Kredit Dampaknya Terhadap Kinerja Operasional Umkm (Studi Empiris Di Kerajinan Tenun Ikat Troso Kabupaten Jepara). *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 3(1), 59–66.
- Wahid, N. N. (2017). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Ukm Di Kota Tasikmalaya. *Riset Akutansi Dan Bisnis*, 12(1), 53–68.
- Wiguna, I. G. N. H., Julianto, I. P., & Dewi, N. A. W. T. (2022). Penerapan Aplikasi Pencatatan

Informasi Keuangan bagi Pelaku UMKM Desa Sangsit Menuju UMKM Berkualitas. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1062.

Hidayati, N. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Bogor Periode 2012-2015.

<https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/38653>

Jehan Ahsha Kamilan, & Nurcholisah, K. (2022). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kinerja Operasional Umkm. *Jurnal Riset Akuntansi*, 18(2), 63–69. <https://doi.org/10.29313/Jra.V2i1>.

5

Lutfi, A., & Firmansyah. (2021).
Peningkatan Kinerja Pemasaran
Umkm